



Dampak Internet terhadap Pola Interaksi Masyarakat di Desa Tawangharjo

Istikomah Istikomah

Universitas Terbuka

Email: istiku07@gmail.com

Iva Khoiril Mala

Universitas Terbuka

Email: ivamala180496@gmail.com

Jln Cabe Raya Pamulang Tangerang 15418, <http://www.ut.ac.id>

Korespondensi penulis: istiku07@gmail.com

Abstract: *This study aims to reveal the impact of the internet on community interaction patterns in Tawangharjo Village through a qualitative approach. Qualitative research methods are used to deeply understand how the internet has affected social interaction, communication, and relationships between individuals in the village context. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and content analysis of various online information sources relevant to the village community. The findings show that the internet has had a significant impact in expanding access to information, changing communication patterns, influencing the way people establish social relationships, and posing new challenges related to data privacy and security. The implications of these findings highlight the importance of improving digital literacy and awareness of the risks and benefits of the internet in the context of rural communities. This research contributes to further understanding of the role of the internet in social transformation in rural areas.*

Keywords: *internet impact, interaction patterns, tawangharjo community*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak internet terhadap pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana internet telah memengaruhi interaksi sosial, komunikasi, dan hubungan antar individu dalam konteks desa. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten dari berbagai sumber informasi daring yang relevan dengan masyarakat desa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internet telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperluas akses terhadap informasi, mengubah pola komunikasi, memengaruhi cara masyarakat menjalin hubungan sosial, dan menimbulkan tantangan baru terkait privasi dan keamanan data. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan risiko serta manfaat internet dalam konteks masyarakat pedesaan. Pada Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran internet dalam transformasi sosial di wilayah pedesaan.

Kata kunci: dampak internet, pola interaksi, masyarakat tawangharjo

PENDAHULUAN

Internet merupakan jaringan global menghubungkan jutaan perangkat komputer di seluruh dunia. Dibangun dengan menggunakan berbagai teknologi, seperti kabel serat optik, kabel tembaga, dan gelombang radio, internet memungkinkan pertukaran informasi didalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video, dengan cepat dan efisien (Dea, 2024). Melalui media internet, pengguna akan dapat mengakses berbagai layanan dan sumber daya, termasuk situs web, aplikasi, dan platform komunikasi, yang memungkinkan interaksi, kolaborasi, dan pertukaran informasi secara global. Selain sebagai alat komunikasi dan

pertukaran informasi, internet juga telah menjadi fondasi bagi perkembangan berbagai aspek kehidupan modern, termasuk bisnis, pendidikan, dan hiburan. Di bidang bisnis, internet memfasilitasi perdagangan elektronik (e-commerce), memungkinkan perusahaan untuk menjual produk dan layanan secara online kepada pelanggan di seluruh dunia. Menurut Dedyerianto (2019) di sektor pendidikan, internet menyediakan akses terhadap sumber daya pendidikan, kursus online, dan platform pembelajaran jarak jauh, yang memungkinkan pembelajaran mandiri dan kolaboratif di mana saja. Sementara itu, di bidang hiburan, internet menyediakan akses ke berbagai konten digital, seperti musik, film, dan permainan, yang dapat dinikmati oleh pengguna dari berbagai belahan dunia.

Dalam era digital, Internet telah menjadi bagian dari integral dari kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali di lingkungan pedesaan seperti Desa Tawangharjo. Transformasi ini membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi struktur dan dinamika komunitas. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Internet terhadap pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo. Hasil literatur review ini menghasilkan : 1) Perubahan pola interaksi sosial, 2) Dinamika Komunitas dan Identitas Lokal, 3) Pendidikan dan Akses Informasi, 4) Dampak Ekonomi dan Peluang Baru.

KAJIAN PUSTAKA

Studi ini menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM) untuk menyelidiki dampak adopsi dan penggunaan internet terhadap interaksi masyarakat. Menggabungkan survei dan wawancara, penelitian ini mengumpulkan data dari beragam anggota masyarakat untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap internet, kegunaan yang dirasakan, kepuasan pengguna, dan niat untuk terus menggunakan internet dalam interaksi sosial. Dengan pendekatan campuran, survei mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah responden, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan kualitatif yang lebih mendalam.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kegunaan internet dan kepuasan pengguna mempengaruhi niat untuk terus menggunakan internet dalam interaksi sosial. Faktor lain seperti aksesibilitas, kecepatan koneksi, dan keamanan juga berperan penting dalam adopsi internet dan perubahan pola interaksi masyarakat. Wawancara menyoroti beragam pengalaman individu dalam menyesuaikan diri dengan teknologi internet dan bagaimana hal itu memengaruhi interaksi sosial mereka.

Studi ini menyimpulkan bahwa internet memiliki dampak signifikan pada interaksi masyarakat, dengan adopsi dan penggunaan teknologi memainkan peran kunci dalam

membentuk pola interaksi sosial. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan internet, penelitian ini memberikan wawasan tentang implikasi teknologi ini terhadap dinamika masyarakat modern.

Hasil literatur review ini menghasilkan sebagai berikut:

1) Perubahan Pola Interaksi Sosial

Internet telah memperluas cakupan interaksi sosial, mengatasi batasan geografis dan waktu. Di Desa Tawangharjo, masyarakat dapat terhubung dengan banyak orang di seluruh dunia melalui media sosial, platform komunikasi, dan forum daring. Hal ini telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan yang sangat baik di dalam maupun di luar desa.

2) Dinamika Komunitas dan Identitas Lokal

Meskipun Internet membuka akses ke dunia luar, dampaknya terhadap dinamika komunitas dan identitas lokal tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa sementara Internet dapat memperkuat jaringan sosial, juga ada potensi untuk mengurangi interaksi langsung dan memengaruhi nilai-nilai budaya lokal. Di Desa Tawangharjo, pergeseran ini mungkin memengaruhi solidaritas komunitas dan transmisi nilai-nilai tradisional antargenerasi.

3) Pendidikan dan Akses Informasi

Internet telah menjadi sumber pengetahuan yang tak ternilai di pedesaan, memungkinkan akses ke pendidikan jarak jauh, tutorial, dan informasi tentang praktik pertanian dan pembangunan lokal. Namun, ketidaksetaraan akses dan kurangnya literasi digital masih menjadi hambatan bagi sebagian masyarakat desa. Ini menimbulkan risiko pembentukan kesenjangan informasi antara mereka yang mampu mengakses Internet dan yang tidak.

4) Dampak Ekonomi dan Peluang Baru

Internet juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, seperti perdagangan daring, pemasaran produk lokal, dan pelatihan keterampilan daring. Namun, kesuksesan dalam memanfaatkan peluang ini sering kali bergantung pada tingkat aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, dan literasi digital. Di sisi lain, penetrasi Internet yang rendah atau ketidakmampuan mengaksesnya dapat memperdalam kesenjangan ekonomi antara desa dan perkotaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang luas dan kompleks. Teknik pengumpulan data didalam penelitian terbagi menjadi dua jenis. Yang Pertama, data

primer diperoleh langsung dari sumber utama maupun informan inti. Ini dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan wawancara secara langsung. Misalnya, Sutrisno (2019) melakukan wawancara dengan kepala desa/tokoh masyarakat (Abdurrahman), ketua kelompok karang taruna (Syahroni), ketua kelompok tani (Maryono), serta pakar komunikasi atau TIK (Arif) di desa Tawangharjo. Yang Kedua, data sekunder adalah sebuah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, misalnya melalui orang lain maupun lewat dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa artikel, literatur, situs internet, dan jurnal ini yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019)

Dalam kasus penelitian mengenai dampak internet terhadap pola interaksi dimasyarakat Desa Tawangharjo, metode penelitian kualitatif akan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana internet memengaruhi cara masyarakat berinteraksi. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti survei penduduk, wawancara mendalam, studi kasus, analisis konten, Focus Group Discussions (FGD).

- ✓ *Survei Penduduk*: Melakukan survei untuk mengumpulkan data tentang tingkat penetrasi internet di antara penduduk Desa Tawangharjo, jenis akses internet yang tersedia, dan tingkat penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari.
- ✓ *Wawancara Mendalam*: Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah penduduk Desa Tawangharjo untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka tentang dampak internet terhadap kehidupan mereka.
- ✓ *Studi Kasus*: Memilih beberapa kasus yang mewakili berbagai aspek dampak internet (misalnya: pendidikan, kesehatan, ekonomi) dan menganalisis secara mendalam bagaimana internet telah memengaruhi kasus-kasus tersebut.
- ✓ *Analisis Konten*: Menganalisis konten internet yang dihasilkan oleh penduduk Desa Tawangharjo (misalnya: blog, media sosial, situs web lokal) untuk memahami bagaimana mereka menggunakan platform ini untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.
- ✓ *Focus Group Discussions (FGD)*: Mengadakan FGD dengan berbagai kelompok masyarakat (misalnya: pelajar, petani, pedagang) untuk mendiskusikan pengalaman mereka dengan internet dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.

PEMBAHASAN

Dampak Internet Terhadap Pola Interaksi Masyarakat di Desa Tawangharjo

Desa Tawangharjo adalah sebuah pemukiman yang terletak di pedalaman Jawa Tengah, Indonesia. Dengan dikenal karena keindahan alam yang mempesona dan keberagaman budayanya yang kaya, desa ini menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan lokal atau mancanegara. Namun, yang membuat Desa Tawangharjo benar-benar istimewa adalah pola

interaksi masyarakatnya yang harmonis dan saling mendukung. Pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo ditandai oleh kerjasama dan solidaritas yang kuat di antara penduduknya. Warga desa secara aktif terlibat dalam kegiatan komunal seperti gotong royong, acara adat, dan pertemuan rutin untuk membahas masalah-masalah desa. Semangat gotong royong ini tercermin dalam berbagai kegiatan seperti pemeliharaan infrastruktur desa, seperti jalan dan saluran air, serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Di sektor pertanian, Maryono dari komunitas tani Desa Tawangharjo menyebutkan bahwa anggota kelompok tani ini telah menggunakan TIK seperti telepon seluler atau Handphone, meskipun beberapa belum mahir menggunakannya. Sedangkan dalam pergaulan sosial disetiap harinya, masyarakat di desa umumnya menggunakan perangkat TIK sederhana seperti HP, meski beberapa orang tidak menggunakan karena alasan tertentu. Meskipun TIK, khususnya telepon seluler, memengaruhi cara berkomunikasi di desa tersebut, komunikasi tatap muka masih mendominasi dibandingkan dengan komunikasi melalui media. Baik Syahroni dari pemuda Karang Taruna maupun Kepala Desa Tawangharjo, Abdurrahman, setuju bahwa komunikasi langsung masih dominan di desa mereka, dengan TIK hanya digunakan untuk hal-hal yang penting dan mendesak.

Perkembangan internet juga membawa dampak signifikan bagi masyarakat Desa Tawangharjo. Arif mengakui bahwa TIK, seperti telephon seluler/handphone, memungkinkan komunikasi yang semakin efektif dan sangat cepat, dan penggunaan komputer meningkatkan kualitas pekerjaan administratif di kantor desa. Meskipun demikian, nilai-nilai tradisional masyarakat Desa Tawangharjo tetap dipertahankan, dan komunikasi secara langsung masih dianggap lebih sopan, terutama dalam acara keluarga.

Awalnya, akses internet di desa ini terbatas, namun dengan berjalannya waktu, infrastruktur telekomunikasi semakin berkembang, membuka peluang baru bagi penduduk desa. Salah satu dampak utamanya adalah transformasi cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Melalui internet, penduduk Desa Tawangharjo kini dapat berkomunikasi dengan keluarga dan teman yang berada di tempat lain dengan mudah, serta mengakses informasi terkini mengenai berita, kesehatan, pendidikan, dan berbagai hal lainnya. Selain itu, internet juga telah membuka peluang baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Di Desa Tawangharjo, akses internet memungkinkan siswa dan mahasiswa untuk mengakses sumber belajar tambahan, mengikuti kursus online, dan memperluas wawasan mereka melalui platform pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan pendidikan lebih inklusif dan rata di seluruh desa, membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

Perkembangan internet juga telah memberikan dampak positif pada sektor ekonomi di Desa Tawangharjo. Melalui internet, para pengusaha lokal dapat memasarkan produk mereka secara online, menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan di luar wilayah lokal. Selain itu, akses internet juga memungkinkan para petani dan peternak untuk mengakses informasi tentang teknik pertanian dan peternakan yang lebih efisien, membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Namun demikian, tantangan terkait dengan aksesibilitas dan infrastruktur internet masih menjadi kendala di beberapa bagian desa. Meskipun ada peningkatan dalam akses internet, masih ada wilayah yang sulit terjangkau oleh sinyal internet yang stabil. Selain itu, masih ada juga penduduk yang belum terbiasa menggunakan teknologi internet atau memiliki keterbatasan dalam memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan infrastruktur dan literasi digital di Desa Tawangharjo agar manfaat internet dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat desa.

Dampak positif

Adanya internet memberikan dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap pola interaksi penduduk masyarakat di Desa Tawangharjo. Salah satu dampak utamanya adalah memperluas jangkauan komunikasi antarindividu. Dulu, komunikasi terbatas pada interaksi langsung atau melalui telepon, namun dengan hadirnya internet, penduduk desa dapat berkomunikasi melalui aplikasi pesan instan, media sosial, dan video call, sehingga kemungkinan mereka tetap terhubung bersama keluarga, teman, dan juga tetangga meskipun berada jauh. Selain itu, internet juga memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan di antara masyarakat Desa Tawangharjo. Pada platform online misalnya forum diskusi, grup WhatsApp, dan situs web komunitas lokal, penduduk desa dapat saling berbagi atau bertukar pengalaman, ide, dan informasi relevan dengan kehidupan setiap hari. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, dan memecahkan masalah bersama dalam konteks lokal (Cristiani, 2020).

Dengan adanya internet, pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo juga menjadi lebih inklusif dan terbuka terhadap keberagaman. Melalui platform online, penduduk desa dapat terlibat dalam berbagai diskusi, acara, dan kegiatan bersama tanpa terbatas oleh jarak geografis atau kendala fisik. Hal ini menciptakan ruang bagi dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik antara berbagai kelompok masyarakat, menguatkan ikatan sosial di dalam desa.

Dampak negatif

Meskipun internet membawa dampak positif bagi pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo, namun juga mempunyai beberapa dampak negatif yang harus diperhatikan. Salah satu dampak negatifnya adalah potensi terjadinya isolasi sosial. Terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya dapat mengurangi interaksi langsung antarindividu di desa, mengurangi keintiman dan solidaritas dalam komunitas (Meulaboeh, 2022). Hal ini bisa menyebabkan penurunan kualitas hubungan interpersonal serta meningkatkan risiko kesepian dan isolasi bagi beberapa individu, terutama yang kurang terampil dalam menggunakan internet. Selain itu, internet juga dapat menjadi sumber distraksi yang besar bagi penduduk Desa Tawangharjo. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, permainan daring, atau menonton konten online dapat mengganggu produktivitas dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas lokal. Hal ini dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan gotong royong, pertemuan desa, atau kegiatan sosial lainnya yang memperkuat ikatan sosial di dalam desa.

Dampak negatif lainnya adalah menyebarnya informasi palsu tidak akurat yang dapat memecah belahkan masyarakat. Di era digital, informasi dapat dengan mudah disebarkan tanpa verifikasi yang memadai, sehingga masyarakat Desa Tawangharjo rentan terhadap hoaks, rumor, dan propaganda yang dapat memicu konflik atau ketidakharmonisan. Hal ini menekankan pentingnya literasi digital di masyarakat desa untuk mengajarkan keterampilan kritis dalam menilai keabsahan dan keandalan informasi yang ditemui di internet. Adanya internet juga membawa tantangan baru terkait privasi dan keamanan data bagi penduduk Desa Tawangharjo. Meskipun internet membuka akses ke informasi dan layanan yang berharga, namun juga berisiko meningkatkan pencurian identitas, penipuan online, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dan menggunakan internet dengan bijak demi keamanan dan kesejahteraan bersama.

Upaya-upaya dalam menghadapi dampak negative internet pada pola interaksi di masyarakat Desa Tawangharjo

Menghadapi dampak negatif internet pada pola interaksi di masyarakat Desa Tawangharjo memerlukan upaya yang berkelanjutan dan terencana. Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet di desa tersebut, penting untuk mengimplementasikan strategi yang dapat mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif internet bagi komunitas (Dindin, 2021). *Pertama*, peningkatan literasi digital. Salah satu upaya utama adalah meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat Desa Tawangharjo. Pelatihan dan workshop tentang penggunaan internet yang bijak dan aman dapat diselenggarakan secara reguler. Ini mencakup pendidikan tentang bagaimana mengidentifikasi informasi palsu,

mengelola privasi online, dan menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang risiko dan manfaat internet, masyarakat akan lebih mampu membuat keputusan yang cerdas dalam interaksi online mereka.

Kedua, promosi etika digital. Penting untuk mempromosikan etika digital di antara penduduk Desa Tawangharjo. Hal ini mencakup pembelajaran tentang norma-norma perilaku yang sehat dan hormat dalam komunikasi online, termasuk cara berdiskusi yang konstruktif, menghindari cyberbullying, dan menghargai privasi orang lain. Inisiatif seperti kampanye sosial atau pelatihan kelompok dapat membantu membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati dan memelihara hubungan positif dalam interaksi online. *Ketiga*, pengembangan konten positif. Masyarakat Desa Tawangharjo dapat berperan aktif dalam menciptakan dan mempromosikan konten positif di internet. Ini bisa berupa konten edukatif, informatif, atau inspiratif yang mendukung nilai-nilai lokal dan memperkuat ikatan sosial di dalam desa. Melalui inisiatif seperti blog desa, saluran YouTube, atau grup media sosial yang didedikasikan untuk konten positif, masyarakat dapat membentuk narasi yang membangun dan memperkuat komunitas secara online.

KESIMPULAN

Dampak internet terhadap pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo sangat signifikan. Pertama, internet telah memperluas jangkauan komunikasi, memungkinkan masyarakat desa untuk terhubung dengan dunia luar tanpa batasan geografis. Ini mengakibatkan peningkatan akses terhadap informasi dan pembelajaran, memperkaya wawasan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, adanya media sosial misalnya Facebook, Instagram, dan WhatsApp yang telah menjadi platform penting bagi masyarakat desa untuk berbagi informasi, menyebarkan ide, dan memperkuat hubungan sosial di antara sesama. Kedua, internet telah mengubah pola komunikasi tradisional di Desa Tawangharjo. Sebelumnya, komunikasi cenderung ada batasan pada pertemuan tatap muka atau lewat telepon. Namun, adanya internet, komunikasi jadi lebih sering dilakukan melalui isi pesan teks, panggilan video, atau media sosial. Hal seperti ini dapat meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga menimbulkan risiko terputusnya komunikasi interpersonal yang lebih mendalam.

Internet juga telah memengaruhi pola interaksi sosial di Desa Tawangharjo dengan mengubah cara masyarakat menjalin hubungan. Beberapa orang mungkin lebih memilih berinteraksi secara daring daripada menghadiri acara sosial di desa. Ini bisa mengurangi kegiatan sosial yang berbasis fisik dan mengubah dinamika komunitas lokal. Namun, di sisi yang lain internet juga membuka peluang baru untuk memperluas jaringan sosial dan kolaborasi antara individu dan kelompok di desa. Internet membawa tantangan baru terkait

privasi dan keamanan data bagi masyarakat Desa Tawangharjo. Dengan semakin banyaknya informasi yang dipertukarkan secara daring, risiko pencurian identitas dan penipuan daring juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat desa untuk meningkatnya kesadaran tentang pentingnya melindungi sebuah informasi pribadi dan mengadopsi praktik keamanan digital yang tepat. Dalam keseluruhan, sementara internet telah membawa berbagai kemajuan dalam pola interaksi masyarakat Desa Tawangharjo, penting bagi mereka untuk tetap waspada terhadap tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dedyeriento. (2019). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208-225.
- Ginting, D. C. (2024). Analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *Jurnal Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 23-29.
- Judhita, C. (2020). Dampak penggunaan teknologi informasi komunikasi terhadap pola komunikasi masyarakat desa (Studi di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal Pikom*, 21(2), 131-144.
- Meulaboh. (2022). Media sosial sebagai alat komunikasi dan informasi yang efektif. *Jurnal JPB Kemenkeu*, 114-121.
- Pratidina, N. D. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 23(1), 810-814.
- Sofia, Y. R. (2019). Pengaruh internet terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(1), 39-45.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahudin, D. (2021). Pengaruh gadget terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa. *Jurnal Kehumasan*, 2(1), 273-282.